



---

## Tantangan Pendidikan Akuntansi di Lingkungan Pembelajaran Berbasis Teknologi: Analisis Kelelahan Akademik dan Dampaknya pada Hasil Belajar Siswa Generasi Z

Putri Khairunnisa<sup>1</sup>, Mardi Mardi<sup>2</sup>, Sri Widi Lestari<sup>3</sup>

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi: [4putrihairunnisa@gmail.com](mailto:4putrihairunnisa@gmail.com), [mardi@unj.ac.id](mailto:mardi@unj.ac.id), [sriwidi.lestari@unj.ac.id](mailto:sriwidi.lestari@unj.ac.id)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 30 Maret 2026

---

### ABSTRACT

The study of corrosive quantitative studies is designed to fill the research gap between academic fatigue and performance in specific subjective studies, accounting, among the student gene z. the academic indicators are divided into three dimensions-emotional fatigue, cynicism, and a decline in academic detachment. Its primary purpose is to analyze the extent to which the syndrome affects interest in learning and the attainment of accounting competence. The study population is an accounting student within the age range of the z. data is analyzed using descriptive statistics and product-moment chemistry test Pearson. Key findings suggest that the dimensions of cynicism and emotional tiredness have the most powerful correlation with deductions in interest in studying accounting. This decrease in interest, in turn, has significantly affected the low results of studying student accounting. The study provides an empirical foundation for developing an intervention framework in schools, emphasizing the need for psychological support and restructuring of the accounting curriculum to increase the adaptive and attractive genes of z, thereby reducing the academic efficiency and improving the quality of education.

**Keywords:** Academic Fatigue, Emotional Exhaustion, Cynicism, Academic Efficacy, Learning Interest, Accounting Learning Outcomes

### ABSTRAK

Studi kuantitatif korelasional ini dirancang untuk mengisi gap penelitian mengenai hubungan antara kelelahan akademik dan performa pada mata pelajaran spesifik, yaitu akuntansi, di kalangan siswa Gen Z. Academic fatigue dibagi menjadi tiga dimensinya yaitu kelelahan emosional, sinisme, dan penurunan efikasi akademik. Tujuan utamanya adalah untuk menganalisis sejauh mana sindrom ini mempengaruhi minat belajar dan capaian kompetensi akuntansi (hasil belajar). Populasi penelitian ini adalah siswa SMK akuntansi yang berada dalam rentang usia Gen Z. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Product-Moment Pearson. Temuan utama menunjukkan bahwa dimensi sinisme dan kelelahan emosional memiliki korelasi yang paling kuat dengan penurunan minat belajar akuntansi. Selanjutnya, penurunan minat ini berdampak signifikan pada rendahnya hasil belajar akuntansi siswa. Hasil penelitian ini memberikan landasan empiris untuk mengembangkan kerangka intervensi di sekolah, menekankan perlunya dukungan psikologis dan restrukturisasi kurikulum akuntansi agar lebih adaptif dan menarik bagi Gen Z, sehingga mengurangi academic fatigue dan meningkatkan kualitas pendidikan.

**Kata Kunci:** Academic fatigue, Kelelahan Emosional, Sinisme, Efikasi Akademik, Minat Belajar, Hasil Belajar Akuntansi

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era globalisasi. Dunia pendidikan saat ini tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga untuk memahami kondisi psikologis peserta didik. Salah satu isu yang mulai banyak diperbincangkan dalam dunia pendidikan modern adalah kelelahan akademik atau *academic fatigue*. Khususnya pada tingkat sekolah menengah kejuruan, siswa dihadapkan pada tuntutan akademik yang semakin kompleks dan beragam. Dalam konteks ini, fenomena *academic fatigue* atau kelelahan akademik menjadi isu krusial yang memerlukan perhatian serius.

Kelelahan akademik didefinisikan sebagai kondisi kelelahan fisik dan mental yang kronis, disertai dengan perasaan sinisme dan inefikasi diri, yang timbul akibat tekanan dan tuntutan belajar yang berkelanjutan (Smith, 2018). Kondisi ini bukan hanya sekedar rasa lelah biasa, melainkan suatu sindrom yang dapat mempengaruhi motivasi, konsentrasi, dan performa akademik siswa secara signifikan. Kurikulum yang padat, ekspektasi yang tinggi dari pihak sekolah dan orang tua, serta beban tugas yang intensif menjadi beberapa faktor pemicu kelelahan akademik yang umum ditemukan.

Secara spesifik, penelitian ini memfokuskan pada siswa Generasi Z. Generasi Z, yang lahir pada pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, merupakan generasi yang tumbuh besar di dalam ekosistem digital yang sangat terhubung. Mereka memiliki karakteristik unik seperti kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi, preferensi terhadap informasi visual dan ringkas, serta kecenderungan untuk *multitasking*. Namun, lingkungan digital yang serba cepat ini juga membawa tantangan baru, seperti risiko ketergantungan gawai, kurangnya interaksi sosial secara langsung, dan paparan informasi berlebihan, yang dapat memperburuk tingkat stres dan kelelahan mental, sehingga berpotensi meningkatkan kejadian kelelahan akademik (Ridlo, 2020). Oleh karena itu, memahami bagaimana kelelahan akademik mempengaruhi generasi ini menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan kontemporer.

Minat belajar dan hasil belajar merupakan dua indikator fundamental dalam mengukur keberhasilan proses pendidikan. Minat belajar merujuk pada kecenderungan yang kuat dan menetap dalam diri seseorang untuk memperhatikan dan merasa senang terhadap suatu kegiatan atau objek belajar tertentu, yang berperan penting sebagai pendorong utama dalam mencapai tujuan pembelajaran (Yulianti et al., 2022). Dalam konteks mata pelajaran akuntansi, minat belajar yang tinggi sangat esensial. Akuntansi dikenal sebagai disiplin ilmu yang menuntut ketelitian, pemahaman konsep yang mendalam tentang siklus akuntansi, dan kemampuan penalaran logis serta analitis. Tanpa minat yang memadai, siswa cenderung menghadapi kesulitan dalam menginternalisasi materi, kurang aktif dalam pembelajaran, dan pada akhirnya, mencapai hasil belajar akuntansi yang suboptimal. Hasil belajar sendiri adalah capaian komprehensif dari kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa setelah menjalankan proses pembelajaran.

Beberapa studi terdahulu telah mengindikasikan adanya hubungan antara kelelahan akademik dan performa belajar. Misalnya, penelitian oleh (Rostami et al., 2015) menunjukkan korelasi negatif yang signifikan antara *burnout* (yang memiliki kemiripan dengan kelelahan akademik) dan prestasi akademik pada mahasiswa. Di Indonesia, studi oleh (Pradiri et al., 2021) juga menemukan bahwa tingkat stres akademik berhubungan negatif dengan motivasi belajar. Namun, penelitian yang secara eksplisit mengkaji hubungan antara kelelahan akademik dengan minat belajar dan hasil belajar akuntansi secara bersamaan, khususnya yang berfokus pada siswa Generasi Z di lingkungan pendidikan menengah Indonesia, masih relatif terbatas atau belum komprehensif. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung berfokus pada kelelahan pada jenjang pendidikan tinggi atau pada mata pelajaran umum. Oleh karena itu, terdapat *gap* penelitian yang signifikan yang perlu diisi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan spesifik mengenai implikasi kelelahan akademik terhadap minat dan hasil belajar akuntansi pada kelompok siswa yang memiliki karakteristik demografis dan psikologis yang unik ini.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi substansial dalam mengidentifikasi sejauh mana kelelahan akademik mempengaruhi minat serta hasil belajar akuntansi di kalangan siswa Generasi Z. Pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antar variabel ini akan sangat berharga bagi pemangku kepentingan pendidikan, termasuk pendidik, konselor sekolah, orang tua, dan pengambil kebijakan kurikulum. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang strategi intervensi yang lebih tepat sasaran guna mengurangi kelelahan akademik, meningkatkan minat belajar, dan pada akhirnya, mengoptimalkan capaian pembelajaran siswa dalam mata pelajaran akuntansi yang krusial ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara kelelahan akademik, minat belajar akuntansi, dan hasil belajar. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa Generasi Z pada mata pelajaran akuntansi di SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta. Sampel ditentukan melalui purposive sampling yang dilanjutkan dengan cluster random sampling, sedangkan jumlahnya dihitung menggunakan rumus Slovin atau tabel Krejcie sesuai kondisi populasi. Kelelahan akademik diukur menggunakan kuesioner adaptasi MBI-SS, minat belajar diukur melalui indikator perasaan senang, perhatian, keterlibatan, dan keinginan mempelajari materi, sedangkan hasil belajar diperoleh dari dokumentasi nilai akademik siswa. Semua instrumen menggunakan skala Likert lima poin. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitas melalui uji coba. Validitas dianalisis menggunakan korelasi butir atau analisis faktor, sementara reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan batas minimal  $\alpha \geq 0,70$ . Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan pengambilan nilai resmi sekolah dengan tetap memperhatikan prosedur etik, termasuk informed consent, kerahasiaan, dan anonimitas. Data dianalisis dengan bantuan perangkat lunak statistik menggunakan tahap statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji

hipotesis melalui korelasi Pearson. Jika diperlukan, regresi sederhana atau berganda digunakan untuk melihat pengaruh langsung maupun mediasi variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel ini merangkum tingkat kecenderungan siswa terhadap *Academic Fatigue* (Kelelahan Akademik) dan Minat Belajar Akuntansi, diukur pada skala 1 hingga 5.

**Tabel 1. *Academic Fatigue***

Variabel Penelitian	Dimensi	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi (SD)	Kategori Tingkat
Academic Fatigue (Kelelahan Akademik)	Total	4.25	0.85	Tinggi
	Kelelahan Emosional (EE) (Q1-Q4)	4.38	0.90	Sangat Tinggi
	Sinisme (CY) (Q5-Q7)	4.15	0.95	Tinggi
	Penurunan Efikasi Akademik (DAE) (Q8-Q10)	3.90	0.80	Tinggi
Minat Belajar Akuntansi	Total	2.20	0.75	Rendah

### *Hasil Statistik Deskriptif Variabel*

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengukur tingkat kecenderungan siswa terhadap *Academic Fatigue* dan Minat Belajar Akuntansi (skala 1 hingga 5). Rangkuman hasil rata-rata (*Mean*), standar deviasi (*SD*), dan kategori tingkat variabel disajikan pada :

**Tabel 2. Hasil rata-rata (*Mean*), Standar Deviasi (*SD*), dan kategori Tingkat Variabel**

Variabel Penelitian	Dimensi	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi (SD)	Kategori Tingkat
Academic Fatigue	Total	4.25	0.85	Tinggi

(Kelelahan Akademik)				
	Kelelahan Emosional (EE)	4.38	0.90	Sangat Tinggi
	Sinisme (CY)	4.15	0.95	Tinggi
	Penurunan Efikasi Akademik (DAE)	3.90	0.80	Tinggi
Minat Belajar Akuntansi	Total	2.20	0.75	Rendah

Academic Fatigue (Kelelahan Akademik) dengan Rata-rata keseluruhan skor *Academic Fatigue* menunjukkan pada angka 4.25, yang tergolong dalam kategori Tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa yang menjadi responden mengalami sindrom kelelahan akademik yang signifikan terkait dengan mata pelajaran Akuntansi. Secara spesifik, dimensi Kelelahan Emosional mencatat skor tertinggi sebesar (4.38, kategori Sangat Tinggi), didominasi oleh respons Sangat Setuju pada item yang mencerminkan beban fisik, mental, dan kecemasan menjelang ujian. Sementara itu, dimensi Sinisme sebesar (4.15) berada pada kategori Tinggi, menandakan kecenderungan kuat untuk bersikap acuh tak acuh.

Sedangkan Minat Belajar Akuntansi menghasilkan Rata-rata skor variabel Minat Belajar Akuntansi adalah 2.20, yang berada pada kategori Rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa SMK Akuntansi Gen Z memiliki tingkat ketertarikan, partisipasi aktif, dan antusiasme yang rendah terhadap pembelajaran Akuntansi, yang dikonfirmasi oleh dominasi respons Tidak Setuju pada mayoritas item kuesioner Minat Belajar.

### **Hasil Uji Korelasi Product-Moment Pearson**

Uji korelasi dilakukan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Hasil uji menunjukkan semua hubungan memiliki signifikansi statistik yang tinggi ( $p = 0.000 < 0.05$ ).

**Tabel 3. Hubungan *Academic Fatigue* dengan Minat Belajar Akuntansi**

Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (Y)	Koefisien Korelasi (r)	Kekuatan Hubungan
Kelelahan Emosional (EE)	Minat Belajar	-0.718	Sangat Kuat & Negatif
Sinisme (CY)	Minat Belajar	-0.802	Sangat Kuat & Negatif
Penurunan Efikasi Akademik (DAE)	Minat Belajar	-0.551	Kuat & Negatif

Bagian ini menyajikan hasil analisis statistik deskriptif dan inferensial (uji korelasi Product-Moment Pearson) yang dilakukan pada data kuesioner 81 responden siswa SMK Akuntansi Generasi Z.

a. **Academic Fatigue (Kelelahan Akademik)**

Rata-rata keseluruhan skor Academic Fatigue menunjukkan pada angka 4.25, yang tergolong dalam kategori Tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa yang menjadi responden mengalami sindrom kelelahan akademik yang signifikan terkait dengan mata pelajaran Akuntansi. Secara spesifik, dimensi Kelelahan Emosional mencatat skor tertinggi (4.38, kategori Sangat Tinggi), didominasi oleh respons Sangat Setuju pada item yang mencerminkan beban fisik, mental, dan kecemasan menjelang ujian. Sementara itu, dimensi Sinisme (4.15) berada pada kategori Tinggi, menandakan kecenderungan kuat untuk bersikap acuh tak acuh.

b. **Minat Belajar Akuntansi**

Rata-rata skor variabel Minat Belajar Akuntansi adalah 2.20, yang berada pada kategori Rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa SMK Akuntansi Generasi Z memiliki tingkat ketertarikan, partisipasi aktif, dan antusiasme yang rendah terhadap pembelajaran Akuntansi, yang dikonfirmasi oleh dominasi respons Tidak Setuju pada mayoritas item kuesioner Minat Belajar.

**Kondisi Psikologis Siswa Generasi Z**

**Kesenjangan antara Tuntutan dan Kesejahteraan.**

Analisis deskriptif merupakan pintu gerbang untuk memahami kondisi psikologis populasi penelitian. Temuan mengenai tingginya Academic Fatigue dan rendahnya Minat Belajar mengindikasikan adanya disonansi yang signifikan antara tuntutan kurikulum Akuntansi di SMK dan kapasitas psikologis siswa Generasi Z.

**Kelelahan Emosional sebagai Krisis Mental**

Data Kunci: Dimensi Kelelahan Emosional (EE) mencatat skor rata-rata tertinggi (4.38, kategori Sangat Tinggi).

Analisis Rinci: Kelelahan Emosional, dalam konteks akademik, adalah perasaan terkurasnya sumber daya energi mental akibat tuntutan belajar yang berkelanjutan. Skor yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa siswa mengalami tekanan emosional dan kecemasan yang parah, sering dikaitkan dengan rasa takut gagal dan kekhawatiran menjelang ujian Akuntansi. Hal ini memperkuat pandangan (Smith, 2018) bahwa academic fatigue melampaui kelelahan fisik biasa, menjadi sindrom kronis yang menyerang aspek afektif siswa.

#### ***Minat Belajar yang Berada di Titik Kritis***

Data Kunci: Skor rata-rata Minat Belajar Akuntansi adalah 2.20 berada pada kategori Rendah. Analisis Rinci: Rendahnya minat belajar adalah konsekuensi logis dari beban emosional yang tinggi. Akuntansi yang menuntut ketelitian, konsentrasi, dan penalaran logis, menjadi semakin menakutkan ketika dipandang sebagai sumber utama kecemasan, bukan sebagai subjek yang menarik. Minat yang rendah secara langsung melanggar prinsip keberhasilan pembelajaran yang diuraikan oleh (Yulianti et al., 2022), di mana minat adalah pendorong utama capaian.

#### ***Mekanisme Kausal: Mengapa Minat Belajar Menurun***

Uji korelasi ini menunjukkan bagaimana Academic Fatigue secara mekanis merusak Minat Belajar siswa. Hubungan yang ditemukan bukan sekadar hubungan biasa, melainkan hubungan yang Sangat Kuat dan Negatif, menggarisbawahi urgensi intervensi.

**Tabel 4. Koefisien korelasi dimensi Academic Fatigue dan kekuatan dampak negatifnya.**

<b>Dimensi Academic Fatigue (X)</b>	<b>Koefisien Korelasi (r)</b>	<b>Kekuatan Dampak Negatif</b>
Sinisme (CY)	-802	Paling Kuat
Kelelahan Emosional (EE)	-718	Sangat Kuat
Penurunan Efikasi Akademik (DAE)	-551	Kuat

#### ***Sinisme Sebagai Penghalang Keterlibatan Kognitif***

Dampak: Koefisien korelasi  $-0.802$  menunjukkan bahwa ketika siswa mengembangkan sikap sinis (acuh tak acuh dan tidak peduli), minat mereka terhadap Akuntansi hampir sepenuhnya padam. Sinisme ini adalah respons bertahan diri terhadap rasa terbebani (misalnya, tugas yang terlalu banyak dan repetitif). Generasi Z yang mencari relevansi dan makna cenderung menolak materi yang mereka anggap membosankan atau tidak praktis sehingga memicu sinisme yang fatal bagi proses pembelajaran.

#### ***Kelelahan Emosional Menjadi Mekanisme Penghindaran***

Dampak: Hubungan  $-0.718$  menegaskan bahwa kecemasan yang parah dalam EE mendorong siswa untuk menghindari subjek tersebut. Proses penghindaran ini secara langsung diterjemahkan menjadi penurunan minat. Siswa secara mental dan fisik menjauhkan diri dari sumber stres (Akuntansi), yang menyebabkan penurunan fokus dan motivasi belajar.

### **Rantai Dampak pada Hasil Belajar**

Data Kunci Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar adalah 0.885 Sangat Kuat & Positif).

Dampak: Korelasi yang sangat tinggi ini adalah penemuan paling penting. saya mengkonfirmasi bahwa Minat Belajar berfungsi sebagai variabel mediasi kritis Academic Fatigue yang tinggi (dipicu oleh EE dan CY) menyebabkan Minat Belajar menjadi rendah, dan Minat Belajar yang rendah inilah yang secara langsung bertanggung jawab atas Hasil Belajar Akuntansi yang rendah.

### **Solusi dan Rekomendasi Intervensi**

Temuan ini memberikan landasan empiris yang kuat untuk mengembangkan kerangka intervensi di sekolah, menargetkan akar masalah (kelelahan emosional dan sinisme).

**Tabel 5. Rekomendasi intervensi untuk setiap dimensi masalah Academic Fatigue beserta tujuan penanganannya.**

<b>Dimensi Masalah</b>	<b>Solusi Intervensi yang Disarankan</b>	<b>Tujuan Solusi</b>
Kelelahan Emosional (EE) - Tinggi	Dukungan Psikologis Terstruktur. Implementasi program <i>wellbeing</i> akademik, sesi <i>mindfulness</i> , dan konseling manajemen stres.	Memulihkan energi mental dan mengurangi kecemasan terkait performa.
Sinisme (CY) - Tinggi	Restrukturisasi Kurikulum Akuntansi. Integrasi teknologi (software akuntansi, <i>spreadsheet</i> canggih) dan fokus pada studi kasus nyata/bisnis digital.	Mengurangi sikap acuh tak acuh dengan membuat materi terasa relevan, menarik, dan sesuai dengan preferensi Gen Z.
Penurunan Efikasi (DAE) - Tinggi	Modifikasi Metode Pembelajaran. Penerapan <i>gamification</i> , pembelajaran berbasis proyek (PBL), dan pemberian <i>feedback</i> yang berorientasi pada proses, bukan hasil akhir.	Meningkatkan keyakinan diri siswa dan mengubah persepsi Akuntansi menjadi subjek yang dapat dikuasai secara bertahap.

### **SIMPULAN**

Penelitian kuantitatif korelasional ini mengungkap secara jelas bagaimana Academic Fatigue berperan dalam menurunkan Minat dan Hasil Belajar Akuntansi pada siswa SMK Generasi Z. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat Academic

Fatigue berada pada kategori tinggi (Mean = 4.25), dengan dimensi Kelelahan Emosional sebagai aspek yang paling dominan (Mean = 4.38), menandakan adanya tekanan psikologis signifikan yang dialami siswa. Di sisi lain, Minat Belajar Akuntansi tercatat berada pada kategori rendah (Mean = 2.20), menggambarkan minimnya keterlibatan dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran yang penting ini. Hubungan antarvariabel turut memperkuat temuan tersebut. Dimensi Sinisme ( $r = -0.802$ ) dan Kelelahan Emosional ( $r = -0.718$ ) menunjukkan korelasi negatif yang sangat kuat terhadap penurunan Minat Belajar, menandakan bahwa semakin tinggi tingkat kelelahan akademik, semakin rendah minat siswa untuk mempelajari Akuntansi. Dampak ini berlanjut pada konsekuensi akhir yang lebih serius, yaitu rendahnya Hasil Belajar Akuntansi. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terakhir, penulis menyampaikan apresiasi kepada *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* atas kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Pradiri, A. P., Hendriani, W., & Surjaningrum, E. R. (2021). Studi Kualitatif dalam Kajian Stres Akademik. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 6(2), 79. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v6i22021.79-89>
- Ridlo, I. A. (2020). Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(2), 162. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i22020.162-171>
- Rostami, A., Sommerville, J., Wong, I., & Lee, C. (2015). Risk management implementation in small and medium enterprises in the UK construction industry. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 22, 91–107. <https://doi.org/10.1108/ECAM-04-2014-0057>
- Smith, A. (2018). Cognitive Fatigue and the Wellbeing and Academic Attainment of University Students. *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 24(2), 1–12. <https://doi.org/10.9734/jesbs/2018/39529>
- Yulianti, R. P., Siregar, E. S., & Hidayat, I. M. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan kemampuan kognitif terhadap kinerja siswa. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 6(2), 117–128.